

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di SD Immanuel Medan di kelas V. Di mana pembelajaran ini dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *think pair share* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, di mana siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dan siklus kedua juga dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

Untuk mendapat data yang konkrit dari siswa dan guru, digunakan instrumen berupa observasi kegiatan belajar Bahasa Inggris yang terdiri dua observasi yaitu observasi untuk mengetahui kemampuan individu (siswa) dan observasi untuk mengetahui kemampuan keseluruhan siswa setelah melakukan tindakan. Dan lembar observasi guru untuk mengetahui keterampilan yang diperoleh pada saat mengajar berlangsung dan observasi siswa digunakan untuk melihat keterampilan berbicara siswa secara individu dan keseluruhan (klasikal).

1.1.1 Deskripsi Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Siswa

A. Deskripsi Siklus I

1. Pertemuan I

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas V peneliti menyiapkan :

1. RPP menggunakan *think pair share* (TPS)
2. Menyiapkan instrumen yang di 34 alam penelitian, berupa lembar observasi untuk siswa dan guru.

3. Menyiapkan lembar kerja siswa yakni teks percakapan tentang “*Neighbours*” dan mengembangkan skenario.

b. Pelaksanaan

Langkah tindakan peneliti saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas V adalah :

1. Guru melaksanakan apersepsi, untuk mengetahui kondisi kesiapan siswa.
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran (teks percakapan).
3. Guru membentuk kelompok siswa yang terdiri dari 2 siswa perkelompok.
4. Guru memberikan tugas kelompok siswa.
5. Guru memantau dan memberi bimbingan pada kegiatan siswa.
6. Guru menyuruh siswa mempresentasikan kegiatan belajar ke depan kelas.
7. Guru memantau kegiatan siswa selama proses persentase.
8. Guru memberi bimbingan siswa dalam menyimpulkan hasil kerja kelompok siswa. Tindakan ini dilakukan selama 2 x pertemuan.

c. Observasi

Observer pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah guru bahasa Inggris kelas V SD Immanuel Medan. Setelah mengobservasi semua kegiatan siswa pada siklus I, maka ditemukan beberapa hal antara lain :

1. Banyak siswa yang belum memberikan perhatian dan konsentrasi penuh terhadap pembelajaran.
2. Banyak siswa membaca teks percakapan sebagai latihan.
3. Hanya ada beberapa siswa yang membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang masih rata, tidak perbedaan penggunaan tanda baca.
4. Beberapa siswa terlihat cuek dan bosan terhadap kegiatan pembelajaran.

5. Banyak siswa yang tidak menguasai pelajaran.
6. Banyak siswa yang masih takut untuk tampil.
7. Beberapa siswa giat dan rajin melakukan kegiatan belajar.

Untuk memperoleh data dari proses penelitian ini, peneliti menggunakan responden siswa dan guru bidang studi Bahasa Inggris di kelas V di awal pelaksanaan penelitian pada siklus I pada pertemuan ke 1. Adapun aspek penilaian pengamatan tentang kemampuan berbicara siswa yakni pada aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

No	Indikator	Deskriptor	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1	Aspek Kebahasaan	a. Pelafalan bunyi bahasa				
		b. Ketepatan intonasi				
		c. Pemilihan kata				
		d. Penyusunan kalimat				
2	Aspek Nonkebahasaan	a. Ketenangan				
		b. Kesopanan				
		c. Kekompakan				
		d. Topik pembicaraan				

Berdasarkan hasil dari lembar observasi guru terhadap siswa mengenai indikator kemampuan berbicara (*speaking*) siswa , maka dapat dilihat persentase skor tingkat kemampuan berbicara (*speaking*) siswa sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Observasi Siklus I (Pertemuan 1)

No.	Kode Siswa	Skor	Siklus I Pertemuan I	
			%	Kategori

1	001	16	66,7%	Cukup
2	002	17	70,8%	Baik
3	003	8	33,3%	Kurang
4	004	10	41,7%	Kurang
5	005	18	75%	Baik
6	006	10	41,7%	Kurang
7	007	8	33,3%	Kurang
8	008	11	45,8%	Kurang
9	009	23	95,8%	Sangat Baik
10	010	8	33,3%	Kurang
11	011	8	33,3%	Kurang
12	012	12	50%	Kurang
13	013	18	75%	Baik
14	014	15	62,5%	Cukup
15	015	15	62,5%	Cukup
16	016	17	70,8%	Baik
17	017	14	58,3%	Cukup
18	018	12	50%	Kurang
19	019	11	45,8%	Kurang
20	020	12	50%	Kurang
21	021	11	45,8%	Kurang
22	022	10	41,7%	Kurang
23	023	10	41,7%	Kurang
24	024	10	41,7%	Kurang
25	025	12	50%	Kurang
26	026	21	87,5%	Sangat Baik
27	027	11	45,8%	Kurang

28	028	11	45,8%	Kurang
29	029	24	100%	Sangat Baik
30	030	14	58,3%	Cukup
31	031	12	50%	Kurang
32	032	13	54,2%	Kurang
33	033	10	41,7%	Kurang
34	034	11	45,8%	Kurang
35	035	12	50%	Kurang
36	036	15	62,5%	Cukup
37	037	21	87,5%	Sangat Baik
38	038	10	41,7%	Kurang
39	039	8	33,3%	Kurang
40	040	9	37,5%	Kurang
41	041	16	66,7%	Cukup
Jumlah		534		
Rata-Rata		13		

Dari hasil tabel di atas terdapat siswa yang mengalami tingkat kemampuan berbicara (*speaking*) kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Kemampuan berbicara (*speaking*) siswa yang tergolong kurang mencapai hasil persentase skor 33,3% - 54,2%. Kemampuan berbicara (*speaking*) siswa yang tergolong cukup mencapai persentase skor 58,3% - 66,7%. Kemampuan berbicara (*speaking*) siswa yang tergolong baik mencapai persentase skor 70,8% - 75%. Kemampuan berbicara (*speaking*) siswa yang tergolong sangat baik mencapai persentase skor 87,5% - 100%.

Tabel II

**Perubahan Tingkat Kemampuan Berbicara (*Speaking*) Siswa & Tingkatnya Pada
Siklus I Pertemuan I Secara Klasikal**

No	Kategori Penilaian	Siklus I Pertemuan I	
		Jumlah siswa	%
1	Sangat baik	4	9,8%
2	Baik	4	9,8%
3	Cukup	7	17%
4	Kurang	26	63,4%
	Jumlah	41	100%

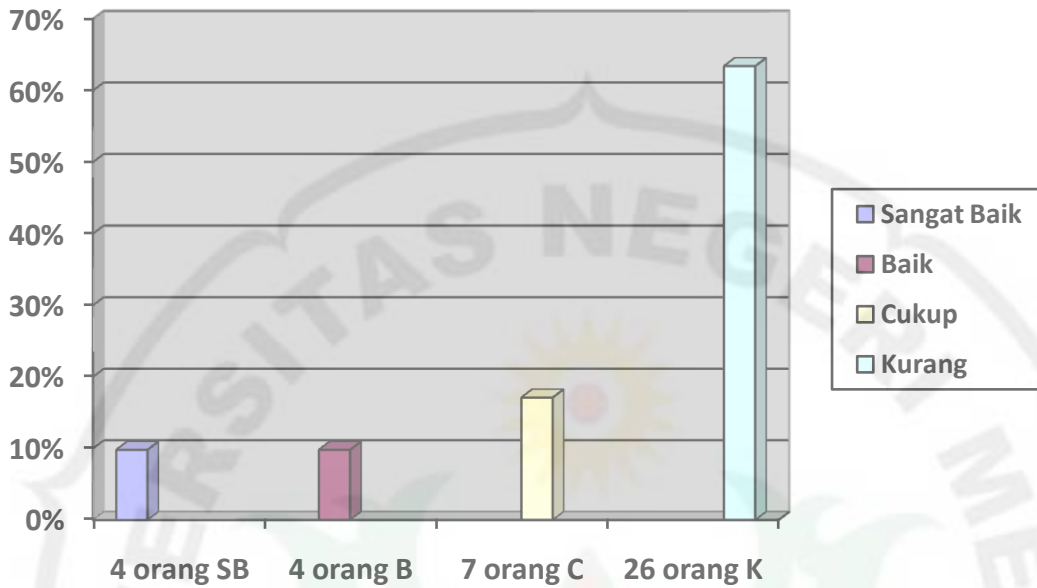
Dari tabel di atas pada siklus I pertemuan I dengan jumlah siswa sebanyak 41 orang , diperoleh data bahwa 26 orang siswa (63,4%) tingkat kemampuan berbicara (*speaking*) tergolong kurang, 7 orang siswa (17%) tingkat kemampuan berbicara (*speaking*) tergolong cukup, 4 orang siswa (9,8%) tingkat kemampuan berbicara (*speaking*) tergolong baik dan 4 orang siswa (9,8%) yang tingkat kemampuan berbicara (*speaking*) tergolong sangat baik.

Diagram I

Persentase Skor Perubahan Tingkat Kemampuan Berbicara (*Speaking*) Siswa Pada

Mata Pelajaran Bahasa Inggris





Dari hasil diagram di atas dapat dilihat persentase tingkat kemampuan berbicara (*speaking*) siswa dalam pelajaran bahasa Inggris. Dari 41 orang siswa, 4 siswa (10%) yang tingkat kemampuan berbicara (*speaking*) sangat baik, 4 orang siswa (10%) tingkat kemampuan berbicara (*speaking*) baik, 7 orang siswa (17%) tingkat kemampuan berbicara (*speaking*) cukup dan 26 orang siswa (63%) tingkat kemampuan berbicara (*speaking*) kurang.

Tabel III

Persentase Hasil Tingkat Ketuntasan Kemampuan Berbicara (*Speaking*) siswa secara klasikal Siklus I Pada Pertemuan I

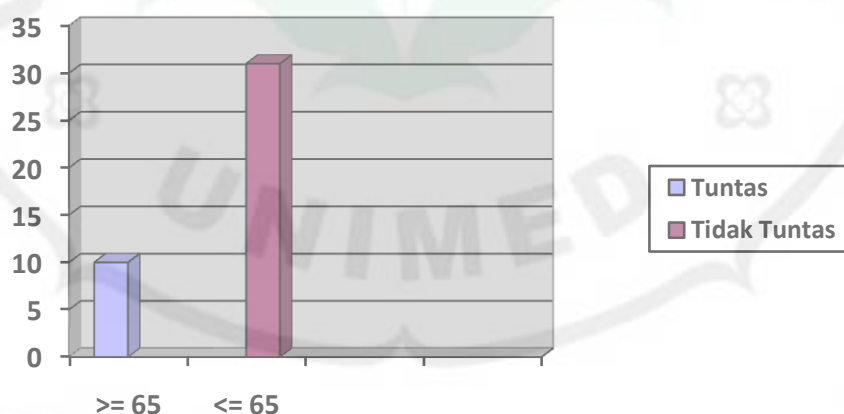
No	Tingkat ketuntasan Kemampuan	Jumlah Siswa	%
----	------------------------------	--------------	---

	Berbicara		
1	Tuntas $\geq 65\%$	10	24,4%
2	Tidak Tuntas $\leq 65\%$	31	75,6%
Jumlah		41	100%

Dari tabel di atas bahwa dari 41 orang siswa dinyatakan tingkat ketuntasan kemampuan berbicara dari 10 orang siswa (24,4%) sudah tuntas dan 31 orang siswa (75,6%) dinyatakan tidak tuntas.

Diagram II

Grafik Persentase Hasil Tingkat Ketuntasan Kemampuan Berbicara (*Speaking*) secara Klasikal Siklus I Pada Pertemuan I



Dari hasil grafik di atas bahwa ada 41 orang siswa (75,6%) dinyatakan tidak tuntas berbicara (*speaking*), dan ada 10 orang siswa (24,4%) tuntas.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengamati semua kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa mulai dari awal sampai akhir kegiatan tindakan observasi hasil data di atas kemampuan berbicara siswa yaitu :

1. Terdapat 4 siswa yang sangat baik dalam hal berbicara atau 9,8%

2. Terdapat 4 siswa yang baik dalam hal berbicara atau 9,8%
3. Terdapat 7 siswa yang cukup dalam hal berbicara atau 17%
4. Dan terdapat 26 siswa yang kurang dalam hal berbicara atau 63,4%

Berdasarkan hasil observasi diperoleh refleksi sebagai berikut :

1. Dari Guru
 - a. Waktu digunakan tidak efisien
 - b. Kesempatan belajar belum merata
 - c. Pengelolaan bahan belajar yang belum efektif
2. Dari Siswa
 - a. Siswa belum memberikan perhatian dan konsentrasi penuh terhadap pembelajaran.
 - b. Siswa tidak menjalankan latihan pada kerja kelompok dengan serius dan mengganggu teman yang lain.
 - c. Siswa terlihat cuek dan bosan terhadap kegiatan pembelajaran.
 - d. Siswa tampil ke depan kelas dengan tertib.
 - e. Siswa giat dan rajin melakukan kegiatan belajar.

Dari hasil refleksi di atas, disarankan :

1. Peneliti/guru menyiapkan bahan ajar lebih efektif.
2. Menyiapkan media yang lebih menarik.
3. Memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan kreatifitas mereka.
4. Guru memperhatikan siswa secara merata.
5. Menciptakan pembelajaran lebih menarik.

2. Pertemuan II

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas V peneliti menyiapkan :

1. RPP menggunakan *think pair share* (TPS)
2. Menyiapkan instrumen yang digunakan dalam penelitian, berupa lembar observasi untuk siswa dan guru.
3. Menyiapkan lembar kerja siswa yakni teks percakapan tentang “*Neighbours*” dan mengembangkan skenario.

b. Pelaksanaan

Langkah tindakan peneliti saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas V adalah :

1. Guru melaksanakan apersepsi, untuk mengetahui kondisi kesiapan siswa.
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran (teks percakapan).
3. Guru membentuk kelompok siswa yang terdiri dari 2 siswa perkelompok.
4. Guru memberikan tugas kelompok siswa.
5. Guru memantau dan memberi bimbingan pada kegiatan siswa.
6. Guru menyuruh siswa mempresentasikan kegiatan belajar ke depan kelas.
7. Guru memantau kegiatan siswa selama proses persentase.
8. Guru memberi bimbingan siswa dalam menyimpulkan hasil kerja kelompok siswa. Tindakan ini dilakukan selama 2 x pertemuan.

c. Observasi

Observer pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah guru bahasa Inggris kelas V SD Immanuel Medan. Setelah mengobservasi semua kegiatan siswa pada siklus I, maka ditemukan beberapa hal antara lain :

1. Banyak siswa yang belum memberikan perhatian dan konsentrasi penuh terhadap pembelajaran.
2. Banyak siswa membaca teks percakapan sebagai latihan.

3. Hanya ada beberapa siswa yang membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang masih rata, tidak perbedaan penggunaan tanda baca.
4. Beberapa siswa terlihat cuek dan bosan terhadap kegiatan pembelajaran.
5. Banyak siswa yang tidak menguasai pelajaran.
6. Banyak siswa yang masih takut untuk tampil.
7. Beberapa siswa giat dan rajin melakukan kegiatan belajar.

Untuk memperoleh data dari proses penelitian ini, peneliti menggunakan responden siswa dan guru bidang studi Bahasa Inggris di kelas V di awal pelaksanaan penelitian pada siklus I pada pertemuan ke 2. Adapun aspek penilaian pengamatan tentang kemampuan berbicara siswa yakni pada aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

No	Indikator	Deskriptor	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1	Aspek Kebahasaan	a. Pelafalan bunyi bahasa				
		b. Ketepatan intonasi				
		c. Pemilihan kata				
		d. Penyusunan kalimat				
2	Aspek Nonkebahasaan	a. Ketenangan				
		b. Kesopanan				
		c. Kekompakan				
		d. Topik pembicaraan				

Berdasarkan hasil dari lembar observasi guru terhadap siswa mengenai indikator kemampuan berbicara (*speaking*) siswa , maka dapat dilihat persentase skor tingkat kemampuan berbicara (*speaking*) siswa sebagai berikut :

Tabel IV

Persentase Hasil Skor Observasi Kemampuan Berbicara (*Speaking*) Siswa Pada

Siklus I Pertemuan II

No.	Kode Siswa	Skor	Siklus I Pertemuan II	
			%	Kategori
1	001	19	73,1%	Baik
2	002	19	73,1%	Baik
3	003	15	57,7%	Cukup
4	004	15	57,7%	Cukup
5	005	20	76,9%	Baik
6	006	16	61,5%	Cukup
7	007	15	57,5%	Cukup
8	008	16	66,7%	Cukup
9	009	24	92,3%	Sangat Baik
10	010	16	61,5%	Cukup
11	011	15	57,7%	Cukup
12	012	15	57,7%	Cukup
13	013	20	76,9%	Baik
14	014	17	65,4%	Cukup
15	015	17	65,4%	Cukup
16	016	17	65,4%	Cukup
17	017	14	53,8%	Kurang
18	018	12	46,2%	Kurang
19	019	11	42,3%	Kurang
20	020	13	50%	Kurang
21	021	15	57,7%	Cukup
22	022	12	46,2%	Kurang

23	023	12	46,2%	Kurang
24	024	13	50%	Kurang
25	025	13	50%	Kurang
26	026	22	84,6%	Sangat Baik
27	027	14	53,8%	Kurang
28	028	14	53,8%	Kurang
29	029	26	100%	Sangat Baik
30	030	18	69,2%	Cukup
31	031	17	65,4%	Cukup
32	032	16	66,7%	Cukup
33	033	15	57,7%	Cukup
34	034	14	53,8%	Kurang
35	035	15	57,7%	Cukup
36	036	18	69,2%	Cukup
37	037	22	84,1%	Sangat Baik
38	038	15	57,7%	Cukup
39	039	13	50%	Kurang
40	040	14	53,8%	Kurang
41	041	19	73,1%	Baik
Jumlah		663		
Rata-Rata		16,2		

Dari tabel di atas terdapat siswa yang mengalami tingkat kemampuan berbicara (*speaking*) kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Kemampuan berbicara (*speaking*) siswa yang tergolong kurang mencapai hasil persentase skor 42,3% - 53,8%. Kemampuan berbicara (*speaking*) siswa yang tergolong cukup mencapai persentase skor 57,7% - 69,2%. Kemampuan berbicara (*speaking*) siswa yang tergolong baik mencapai persentase skor 73,1%

- 76,9%. Kemampuan berbicara (*speaking*) siswa yang tergolong sangat baik mencapai persentase skor 84,6% - 100%.

Tabel V

Perubahan Tingkat Kemampuan Berbicara (*Speaking*) Siswa Pada Siklus I Pertemuan II Secara Klasikal

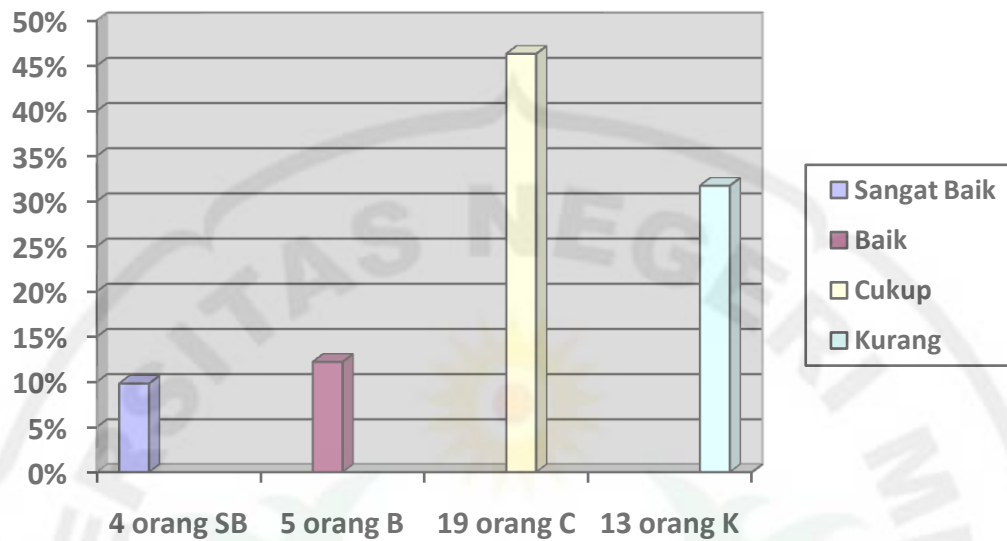
No	Kategori Penilaian	Siklus I Pertemuan II	
		Jumlah siswa	%
1	Sangat baik	4	9,8%
2	Baik	5	12,2%
3	Cukup	19	46,3%
4	Kurang	13	31,7%
Jumlah		41	100%

Dari tabel di atas pada siklus I pertemuan II dengan jumlah siswa sebanyak 41 orang, diperoleh data bahwa 13 orang siswa (31,7%) tingkat kemampuan berbicara (*speaking*) tergolong kurang, 19 orang siswa (46,3%) tingkat kemampuan berbicara (*speaking*) tergolong cukup, 5 orang siswa (12,2%) tingkat kemampuan berbicara (*speaking*) tergolong baik dan 4 orang siswa (9,8%) tingkat kemampuan berbicara (*speaking*) tergolong sangat baik.

Diagram III

Persentase Skor Perubahan Tingkat Kemampuan Berbicara (*Speaking*) Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Secara Klasikal





Dari hasil diagram di atas dapat dilihat persentase tingkat kemampuan berbicara (*speaking*) siswa dalam pelajaran bahasa Inggris. Dari 41 orang siswa terdapat 4 orang siswa (10%) tingkat kemampuan berbicara (*speaking*) sangat baik, 5 orang siswa (12%) tingkat kemampuan berbicara (*speaking*) baik, 19 orang siswa (46%) tingkat kemampuan berbicara (*speaking*) cukup dan 13 orang siswa (32%) tingkat kemampuan berbicara (*speaking*) kurang.

Tabel VI

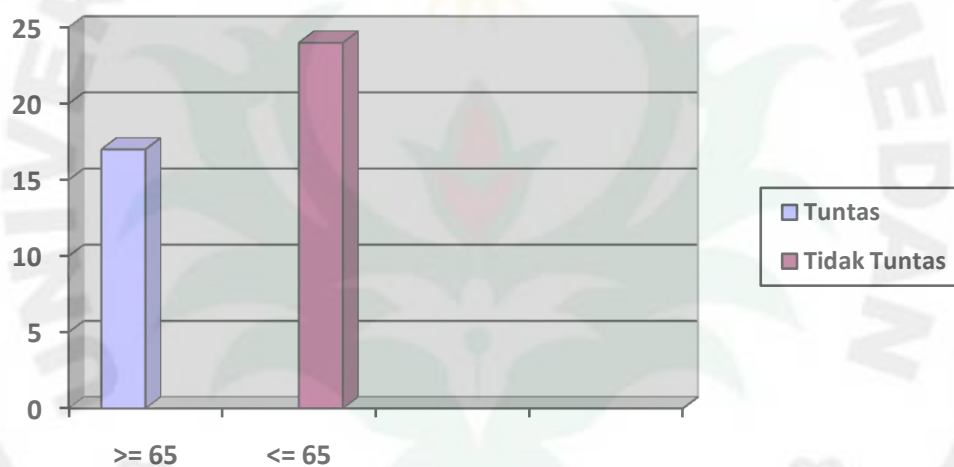
Persentase Hasil Tingkat Ketuntasan Kemampuan Berbicara (*Speaking*) Siswa Secara Klasikal Siklus I Pada Pertemuan II

No	Tingkat Ketuntasan Kemampuan Berbicara	Jumlah Siswa	%
1	Tuntas $\geq 65\%$	17	41,5%
2	Tidak tuntas $\leq 65\%$	24	58,5%
	Jumlah	41	100%

Dari tabel di atas bahwa dari 41 orang siswa dinyatakan tingkat ketuntasan kemampuan berbicara dari 17 orang siswa (41,5%) sudah tuntas dan 24 orang siswa (58,5%) dinyatakan tidak tuntas.

Diagram IV

Grafik Persentase Hasil Tingkat Ketuntasan Kemampuan Berbicara (*Speaking*) Secara Klasikal Siklus I Pada Pertemuan II



Dari hasil grafik di atas bahwa ada 24 orang siswa (58,5%) dinyatakan tidak tuntas berbicara (*speaking*) dan ada 17 orang siswa (41,5%) tuntas berbicara.

d. Refleksi

Dari hasil analisis data I dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kemampuan berbicara siswa dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru dinyatakan belum tuntas / masih rendah. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan oleh guru kurang menarik perhatian siswa. Maka untuk mencapai ketuntasan maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus ke II.

Berdasarkan refleksi yang peneliti dan guru cermati dapat ditarik kesimpulan pada siklus I adalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan bahan belajar yang belum efektif.

2. Siswa belum memberikan perhatian dan konsentrasi penuh terhadap pembelajaran.
3. Siswa tidak menjalankan latihan pada kerja kelompok dengan serius dan mengganggu teman yang lain.
4. Masih ada siswa yang malu untuk maju ke depan kelas berinteraksi dengan teman yang lain.

B. Siklus II

1. Pertemuan 1

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas V peneliti menyiapkan :

1. RPP menggunakan *think pair share* (TPS)
2. Menyiapkan instrumen yang digunakan dalam penelitian, berupa lembar observasi untuk siswa dan guru.
3. Menyiapkan lembar kerja siswa yakni teks percakapan tentang “*Neighbours*” dan mengembangkan skenario.

b. Pelaksanaan

Langkah tindakan peneliti saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas V adalah :

1. Guru melaksanakan apersepsi, untuk mengetahui kondisi kesiapan siswa.
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran (teks percakapan).
3. Guru membentuk kelompok siswa yang terdiri dari 2 siswa perkelompok.
4. Guru memberikan tugas kelompok siswa.
5. Guru memantau dan memberi bimbingan pada kegiatan siswa.
6. Guru menyuruh siswa mempresentasikan kegiatan belajar ke depan kelas.

7. Guru memantau kegiatan siswa selama proses persentase.
8. Guru memberi bimbingan siswa dalam menyimpulkan hasil kerja kelompok siswa. Tindakan ini dilakukan selama 2 x pertemuan.

c. Observasi

Observer pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah guru bahasa Inggris kelas V SD Immanuel Medan. Setelah mengobservasi semua kegiatan siswa pada siklus I, maka ditemukan beberapa hal antara lain :

1. Banyak siswa yang belum memberikan perhatian dan konsentrasi penuh terhadap pembelajaran.
2. Banyak siswa membaca teks percakapan sebagai latihan.
3. Hanya ada beberapa siswa yang membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang masih rata, tidak perbedaan penggunaan tanda baca.
4. Beberapa siswa terlihat cuek dan bosan terhadap kegiatan pembelajaran.
5. Banyak siswa yang tidak menguasai pelajaran.
6. Banyak siswa yang masih takut untuk tampil.
7. Beberapa siswa giat dan rajin melakukan kegiatan belajar.

Untuk memperoleh data dari proses penelitian ini, peneliti menggunakan responden siswa dan guru bidang studi Bahasa Inggris di kelas V di awal pelaksanaan penelitian pada siklus II pada pertemuan ke 1. Adapun aspek penilaian pengamatan tentang kemampuan berbicara siswa yakni pada aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

No	Indikator	Deskriptor	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1	Aspek	a. Pelafalan bunyi bahasa				
	Kebahasaan	b. Ketepatan intonasi				

		c. Pemilihan kata				
		d. Penyusunan kalimat				
2	Aspek	a. Ketenangan				
	Nonkebahasaan	b. Kesopanan				
		c. Kekompakan				
		d. Topik pembicaraan				

Berdasarkan hasil dari observasi kemampuan berbicara yang dilakukan peneliti dengan menggunakan model pembelajaran TPS (*think pair share*) maka didapat data sebagai berikut :

Tabel VII

Persentase Hasil Skor Observasi Kemampuan Berbicara (*speaking*) Siswa Secara Individual Pada Siklus II Pertemuan I

No.	Kode Siswa	Skor	Siklus II Pertemuan I	
			%	Kategori
1	001	24	85,7%	Sangat Baik
2	002	23	82,1%	Baik
3	003	17	60,7%	Cukup
4	004	18	64,3%	Cukup
5	005	24	85,7%	Sangat Baik
6	006	18	64,3%	Cukup
7	007	16	57,1%	Cukup
8	008	19	67,9%	Cukup
9	009	26	92,9%	Sangat Baik

10	010	16	57,1%	Cukup
11	011	16	57,1%	Cukup
12	012	20	71,4%	Baik
13	013	25	89,3%	Sangat Baik
14	014	22	78,6%	Baik
15	015	22	78,6%	Baik
16	016	25	89,3%	Sangat Baik
17	017	15	53,6%	Kurang
18	018	14	50%	Kurang
19	019	12	42,9%	Kurang
20	020	14	50%	Kurang
21	021	19	67,9%	Cukup
22	022	14	50%	Kurang
23	023	13	46,4%	Kurang
24	024	14	50%	Kurang
25	025	14	50%	Kurang
26	026	26	92,9%	Sangat Baik
27	027	19	67,9%	Cukup
28	028	19	67,9%	Cukup
29	029	28	100%	Sangat Baik
30	030	21	75%	Baik
31	031	20	71,4%	Baik
32	032	21	75%	Baik
33	033	19	67,9%	Cukup
34	034	22	78,6%	Baik
35	035	23	82,1%	Baik
36	036	22	78,6%	Baik

37	037	24	85,7%	Sangat Baik
38	038	20	71,4%	Baik
39	039	16	57,1%	Cukup
40	040	18	64,4%	Cukup
41	041	24	85,7%	Sangat Baik
Jumlah		802		
Rata-Rata		19,6		

Terdapat siswa yang mengalami tingkat kemampuan berbicara (*speaking*) kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Kemampuan berbicara (*speaking*) siswa yang tergolong kurang mencapai hasil persentase skor 42,9% - 53,6%. Kemampuan berbicara (*speaking*) siswa yang tergolong cukup mencapai persentase skor 57,1% - 67,9%. Kemampuan berbicara (*speaking*) siswa yang tergolong baik mencapai persentase skor 71,4% - 82,1%. Kemampuan membaca (*reading*) siswa yang tergolong sangat baik mencapai persentase skor 85,7% - 100%.

Tabel VIII

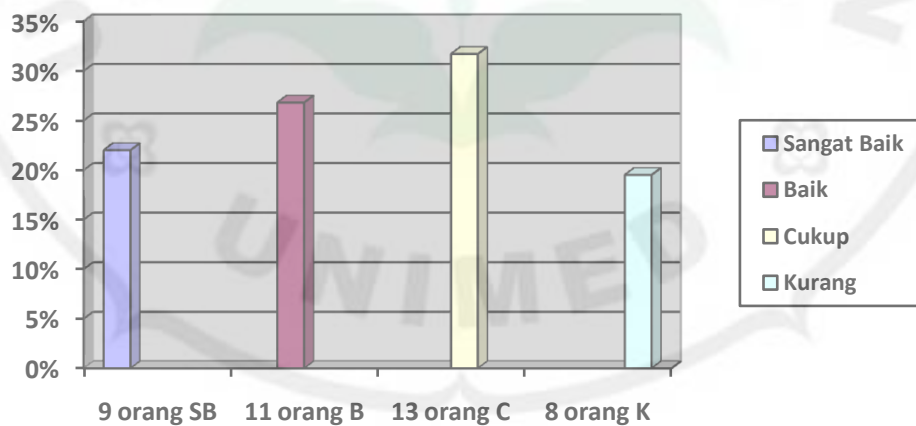
**Perubahan Tingkat Kemampuan Berbicara (*speaking*) Siswa & Pada Siklus II
Pertemuan I Secara Klasikal**

No	Kategori Penilaian	Siklus II Pertemuan I	
		Jumlah siswa	%
1	Sangat Baik	9	22%
2	Baik	11	26,8%
3	Cukup	13	31,7%
4	Kurang	8	19,5%
Jumlah		41	100%

Dari table di atas pada siklus II pertemuan I dengan jumlah siswa sebanyak 41 orang , diperoleh data bahwa 8 orang siswa (19,5%) tingkat kemampuan berbicara (*speaking*) tergolong kurang, 13 orang siswa (31,7%) tingkat kemampuan berbicara (*speaking*) tergolong cukup, 11 orang siswa (26,8%) tingkat kemampuan berbicara (*speaking*) tergolong baik dan 9 orang siswa (22%) tingkat kemampuan berbicara (*speaking*) tergolong sangat baik.

Diagram V

Persentase Skor Perubahan Tingkat Kemampuan Berbicara (*Speaking*) siswa secara Klasikal Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris



Dari hasil diagram di atas dapat dilihat persentase tingkat kemampuan berbicara (*speaking*) siswa dalam pelajaran bahasa Inggris. Dari 41 orang siswa terdapat 9 orang siswa (22%) tingkat kemampuan berbicara (*speaking*) sangat baik, 11 orang siswa (26,8%) tingkat kemampuan berbicara (*speaking*) baik, 13 orang siswa (31,7%) tingkat kemampuan berbicara (*speaking*) cukup dan 8 orang siswa (19,5%) yang tingkat kemampuan berbicara (*speaking*) kurang.

Tabel IX

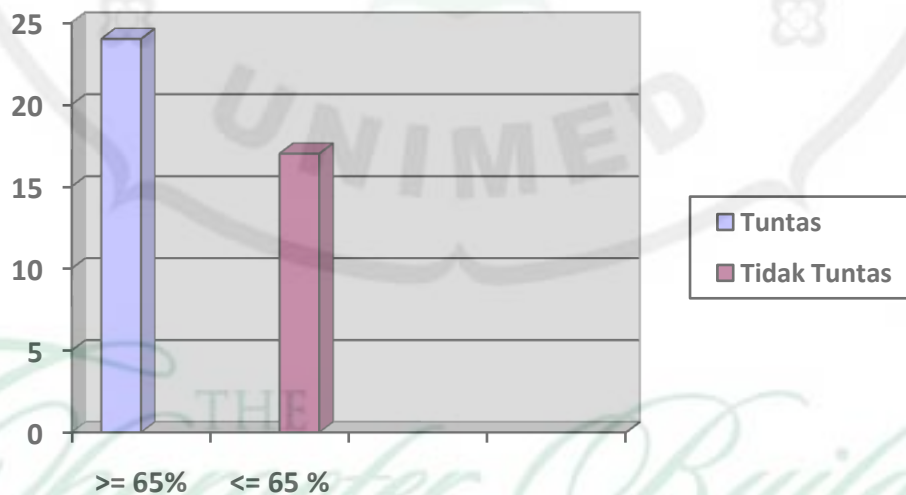
**Persentase Hasil Tingkat Ketuntasan kemampuan Berbicara (*speaking*) siswa secara
klasikal Siklus II Pada Pertemuan I**

No	Tingkat Ketuntasan Kemampuan Berbicara	Jumlah Siswa	%
1	Tuntas $\geq 65\%$	24	58,5%
2	Tidak tuntas $\leq 65\%$	17	41,5%
Jumlah		41	100%

Dari tabel di atas bahwa dari 41 orang siswa dinyatakan tingkat ketuntasan kemampuan berbicara dari 24 orang siswa (58,5%) sudah tuntas dan 17 orang siswa (41,5%) dinyatakan tidak tuntas.

Diagram VI

**Grafik Persentase Hasil Tingkat Kemampuan Berbicara (*Speaking*) secara Klasikal
Siklus II pada Pertemuan I**



Dari hasil grafik di atas bahwa ada 17 orang siswa (41,5%) yang tingkat ketuntasan berbicara (*speaking*) tidak tuntas dan ada 24 orang siswa (58,5%) tuntas.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi semua tahap kegiatan yang telah dilakukan mulai dari pelaksanaan kegiatan tindakan hingga observasi.

2. Pertemuan II

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas V peneliti menyiapkan :

1. RPP menggunakan *think pair share* (TPS)
2. Menyiapkan instrumen yang digunakan dalam penelitian, berupa lembar observasi untuk siswa dan guru.
3. Menyiapkan lembar kerja siswa yakni teks percakapan tentang “*Neighbours*” dan mengembangkan skenario.

b. Pelaksanaan

Langkah tindakan peneliti saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas V adalah :

1. Guru melaksanakan apersepsi, untuk mengetahui kondisi kesiapan siswa.
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran (teks percakapan).
3. Guru membentuk kelompok siswa yang terdiri dari 2 siswa perkelompok.
4. Guru memberikan tugas kelompok siswa.
5. Guru memantau dan memberi bimbingan pada kegiatan siswa.
6. Guru menyuruh siswa mempresentasikan kegiatan belajar ke depan kelas.
7. Guru memantau kegiatan siswa selama proses persentase.
8. Guru memberi bimbingan siswa dalam menyimpulkan hasil kerja kelompok siswa. Tindakan ini dilakukan selama 2 x pertemuan.

c. Observasi

Observer pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah guru bahasa Inggris kelas V SD Immanuel Medan. Setelah mengobservasi semua kegiatan siswa pada siklus I, maka ditemukan beberapa hal antara lain :

1. Banyak siswa yang belum memberikan perhatian dan konsentrasi penuh terhadap pembelajaran.
2. Banyak siswa membaca teks percakapan sebagai latihan.
3. Hanya ada beberapa siswa yang membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang masih rata, tidak perbedaan penggunaan tanda baca.
4. Beberapa siswa terlihat cuek dan bosan terhadap kegiatan pembelajaran.
5. Banyak siswa yang tidak menguasai pelajaran.
6. Banyak siswa yang masih takut untuk tampil.
7. Beberapa siswa giat dan rajin melakukan kegiatan belajar.

Untuk memperoleh data dari proses penelitian ini, peneliti menggunakan responden siswa dan guru bidang studi Bahasa Inggris di kelas V di awal pelaksanaan penelitian pada siklus II pada pertemuan ke 2. Adapun aspek penilaian pengamatan tentang kemampuan berbicara siswa yakni pada aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

No	Indikator	Deskriptor	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1	Aspek Kebahasaan	a. Pelafalan bunyi bahasa				
		b. Ketepatan intonasi				
		c. Pemilihan kata				
		d. Penyusunan kalimat				
2	Aspek Nonkebahasaan	a. Ketenangan				
		b. Kesopanan				

		c. Kekompakan				
		d. Topik pembicaraan				

Berdasarkan hasil dari observasi kemampuan berbicara yang dilakukan peneliti dengan menggunakan model pembelajaran TPS (*think pair share*) maka didapat data sebagai berikut :

Tabel X
Persentase Hasil Skor Observasi Kemampuan Berbicara (*Speaking*) siswa
Secara Individual Pada Siklus II Pertemuan II

No.	Kode Siswa	Skor	Siklus II Pertemuan II	
			%	Kategori
1	001	28	87,5%	Sangat Baik
2	002	27	84,4%	Baik
3	003	24	75%	Baik
4	004	24	75%	Baik
5	005	28	87,5%	Sangat Baik
6	006	24	75%	Baik
7	007	23	71,9%	Baik
8	008	24	75%	Baik
9	009	28	87,5%	Sangat Baik
10	010	24	75%	Baik
11	011	21	65,6%	Cukup
12	012	23	71,9%	Baik
13	013	29	90,6%	Sangat Baik
14	014	27	84,4%	Baik
15	015	27	84,4%	Baik

16	016	28	87,5%	Sangat Baik
17	017	21	65,6%	Cukup
18	018	21	65,6%	Cukup
19	019	22	68,8%	Cukup
20	020	22	68,8%	Cukup
21	021	23	71,9%	Baik
22	022	24	75%	Baik
23	023	24	75%	Baik
24	024	25	78,1%	Baik
25	025	21	65,6%	Cukup
26	026	30	93,8%	Sangat Baik
27	027	25	78,1%	Baik
28	028	26	81,3%	Baik
29	029	32	100%	Sangat Baik
30	030	29	90,6%	Sangat Baik
31	031	25	78,1%	Baik
32	032	26	81,3%	Baik
33	033	25	78,1%	Baik
34	034	24	75%	Baik
35	035	24	75%	Baik
36	036	26	81,3%	Baik
37	037	32	100%	Sangat Baik
38	038	26	81,3%	Baik
39	039	24	75%	Baik
40	040	24	75%	Baik
41	041	29	90,6%	Sangat Baik
Jumlah		1019		

Rata-Rata	24,9
------------------	-------------

Dari tabel di atas terdapat siswa yang mengalami tingkat kemampuan berbicara (*speaking*) cukup, baik, dan sangat baik. Kemampuan berbicara (*speaking*) siswa yang tergolong cukup mencapai persentase skor 62,5% - 68,8%. Kemampuan berbicara (*speaking*) siswa yang tergolong baik mencapai persentase skor 71,9% - 84,4%. Kemampuan berbicara (*speaking*) siswa yang tergolong sangat baik mencapai persentase skor 87,5% - 100%.

Tabel XI

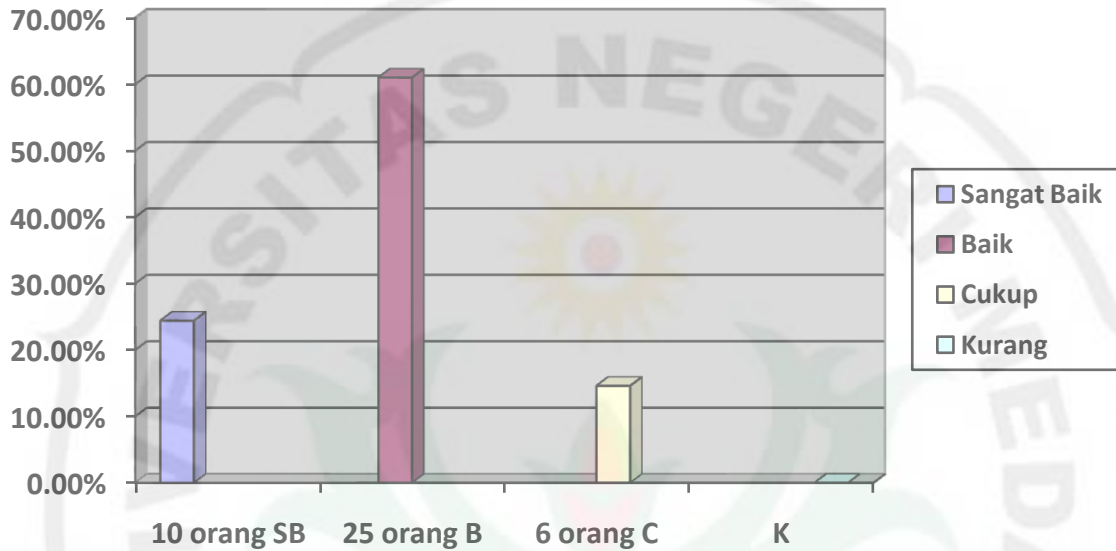
Perubahan Tingkat Kemampuan Berbicara (*Speaking*) Siswa Secara Klasikal Pada Siklus II Pertemuan II

No	Kategori Penilaian	Siklus II Pertemuan II	
		Jumlah siswa	%
1	Sangat baik	10	24,4%
2	Baik	25	61%
3	Cukup	6	14,6%
4	Kurang	0	0%
Jumlah		41	100%

Dari tabel di atas ada siklus II pertemuan II dengan jumlah siswa sebanyak 41 orang , diperoleh data bahwa 6 orang siswa (14,6%) tingkat kemampuan berbicara (*speaking*) tergolong cukup, 25 orang siswa (61%) tingkat kemampuan berbicara (*speaking*) tergolong baik dan 10 orang siswa (24,4%) tingkat kemampuan berbicara (*speaking*) tergolong sangat baik.

Diagram VII

Persentase Skor Perubahan Tingkat Kemampuan Berbicara (*Speaking*) siswa Secara Klasikal Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris



Dari hasil diagram di atas dapat dilihat persentase tingkat kemampuan berbicara (*speaking*) siswa dalam pelajaran bahasa Inggris. Dari 41 orang siswa terdapat 10 orang siswa (24,4%) tingkat kemampuan berbicara (*speaking*) sangat baik, 25 orang siswa (61%) tingkat kemampuan berbicara (*speaking*) baik, 6 orang siswa (14,6%) tingkat kemampuan berbicara (*speaking*) cukup.

Tabel XI

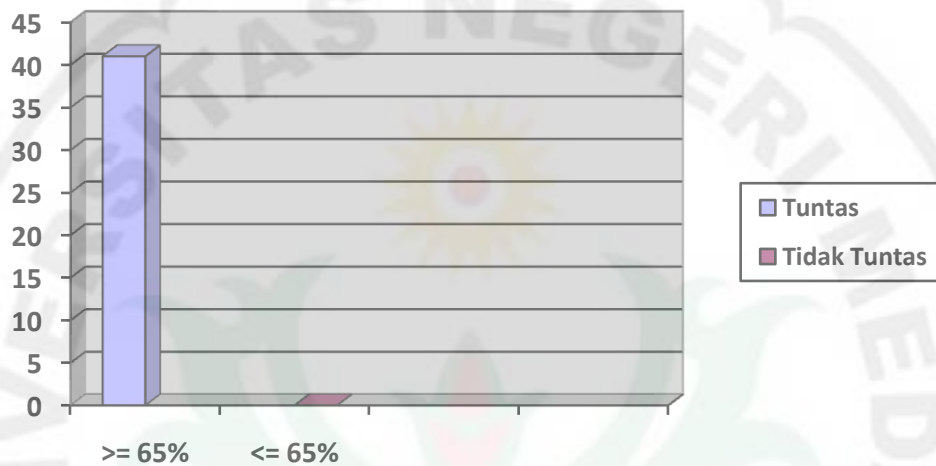
Persentase Hasil Tingkat Ketuntasan Kemampuan Berbicara (*Speaking*) siswa secara klasikal Siklus II Pada Pertemuan II

No	Tingkat ketuntasan Kemampuan	Jumlah Siswa	%
	Membaca		
1	Tuntas $\geq 65\%$	41	100%
2	Tidak tuntas $\leq 65\%$	0	0%
	Jumlah	41	100%

Dari tabel di atas bahwa dari 41 orang siswa dinyatakan tingkat ketuntasan kemampuan berbicara dari 41 orang siswa (100%) sudah tuntas.

Diagram VIII

Grafik Persentase Hasil Tingkat Ketuntasan Kemampuan Berbicara (*Speaking*) secara Klasikal Siklus II Pada pertemuan II



Dari hasil grafik di atas bahwa siswa kelas V SD tingkat ketuntasan kemampuan berbicara (*speaking*) siswa dinyatakan telah tuntas.

d. Refleksi

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berbicara siswa mulai dari siklus I pertemuan I, pertemuan II sampai dengan siklus II pertemuan I dan II. Dimana Pada siklus pertama, pertemuan I terdapat 10 orang siswa yang sudah tuntas mencapai tingkat ketuntasan kemampuan berbicara atau persentase skor nya mencapai 24,4% sedangkan 31 orang siswa belum tuntas mencapai tingkat ketuntasan kemampuan membaca atau persentase skornya 75,6%. Pada pertemuan II di dapat hasil 17 orang siswa atau persentase skor 41,5% sudah tuntas mencapai tingkat ketuntasan kemampuan berbicara dan 24 orang siswa atau persentase skor 58,5% belum tuntas mencapai tingkat ketuntasan kemampuan berbicara. Namun pada siklus II pertemuan I didapat hasil bahwa 24 orang siswa atau persentase skor 58,5% tuntas mencapai tingkat ketuntasan kemampuan berbicara dan 17 orang siswa atau persentase skor 41,5% belum tuntas mencapai tingkat ketuntasan kemampuan berbicara. Sedangkan pada pertemuan II didapat hasil bahwa

seluruh siswa sudah tuntas mencapai tingkat ketuntasan kemampuan berbicara atau persentase skor 100%.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) pada pelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan berbicara (*speaking*) siswa di kelas V SD Immanuel Medan baik secara individual maupun klasikal.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian selama 2 siklus (4 pertemuan) dapat disimpulkan bahwa penerapan TPS (*Think Pair Share*) pada pelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan berbicara (*speaking*) siswa baik secara individual maupun secara klasikal.

Hal ini juga dapat dilihat dari hasil data rekapitulasi mulai dari siklus I sampai dengan siklus II.

Tabel XIII

Rekapitulasi Peningkatan Hasil Observasi Tingkat Kemampuan Berbicara (*Speaking*) Pada Siklus I (Pertemuan I dan II) dan Siklus II (Pertemuan I dan II)

Kode Siswa	Siklus I Pertemuan I		Siklus I Pertemuan II		Siklus II Pertemuan I		Siklus II Pertemuan II	
	%	Kategori	%	Kategori	%	Kategori	%	Kategori
1	66,7%	Cukup	73,1%	Baik	73,1%	Baik	87,5%	Sangat Baik
2	70,8%	Baik	73,1%	Baik	73,1%	Baik	84,4%	Baik
3	33,3%	Kurang	57,7%	Cukup	57,7%	Cukup	75%	Baik
4	41,7%	Kurang	57,7%	Cukup	57,7%	Cukup	75%	Baik
5	75%	Baik	76,9%	Baik	76,9%	Baik	87,5%	Sangat Baik
6	41,7%	Kurang	61,5%	Cukup	61,5%	Cukup	75%	Baik
7	33,3%	Kurang	57,5%	Cukup	57,5%	Cukup	71,9%	Baik
8	45,8%	Kurang	66,7%	Cukup	66,7%	Cukup	75%	Baik
9	95,8%	Sangat Baik	92,3%	Sangat Baik	92,3%	Sangat Baik	87,5%	Sangat Baik
10	33,3%	Kurang	61,5%	Cukup	61,5%	Cukup	75%	Baik
11	33,3%	Kurang	57,7%	Cukup	57,7%	Cukup	65,6%	Cukup
12	50%	Kurang	57,7%	Cukup	57,7%	Cukup	71,9%	Baik
13	75%	Baik	76,9%	Baik	76,9%	Baik	90,6%	Sangat Baik
14	62,5%	Cukup	65,4%	Cukup	65,4%	Cukup	84,4%	Baik

15	62,5%	Cukup	65,4%	Cukup	65,4%	Cukup	84,4%	Baik
16	70,8%	Baik	65,4%	Cukup	65,4%	Cukup	87,5%	Sangat Baik
17	58,3%	Cukup	53,8%	Kurang	53,8%	Kurang	65,6%	Cukup
18	50%	Kurang	46,2%	Kurang	46,2%	Kurang	65,6%	Cukup
19	45,8%	Kurang	42,3%	Kurang	42,3%	Kurang	68,8%	Cukup
20	50%	Kurang	50%	Kurang	50%	Kurang	68,8%	Cukup
21	45,8%	Kurang	57,7%	Cukup	57,7%	Cukup	71,9%	Baik
22	41,7%	Kurang	46,2%	Kurang	46,2%	Kurang	75%	Baik
23	41,7%	Kurang	46,2%	Kurang	46,2%	Kurang	75%	Baik
24	41,7%	Kurang	50%	Kurang	50%	Kurang	78,1%	Baik
25	50%	Kurang	50%	Kurang	50%	Kurang	65,6%	Cukup
26	87,5%	Sangat Baik	84,6%	Sangat Baik	84,6%	Sangat Baik	93,8%	Sangat Baik
27	45,8%	Kurang	53,8%	Kurang	53,8%	Kurang	78,1%	Baik
28	45,8%	Kurang	53,8%	Kurang	53,8%	Kurang	81,3%	Baik
29	100%	Sangat Baik	100%	Sangat Baik	100%	Sangat Baik	100%	Sangat Baik
30	58,3%	Cukup	69,2%	Cukup	69,2%	Cukup	90,6%	Sangat Baik
31	50%	Kurang	65,4%	Cukup	65,4%	Cukup	78,1%	Baik
32	54,2%	Kurang	66,7%	Cukup	66,7%	Cukup	81,3%	Baik
33	41,7%	Kurang	57,7%	Cukup	57,7%	Cukup	78,1%	Baik
34	45,8%	Kurang	53,8%	Kurang	53,8%	Kurang	75%	Baik
35	50%	Kurang	57,7%	Cukup	57,7%	Cukup	75%	Baik
36	62,5%	Cukup	69,2%	Cukup	69,2%	Cukup	81,3%	Baik
37	87,5%	Sangat Baik	84,1%	Sangat Baik	84,1%	Sangat Baik	100%	Sangat Baik
38	41,7%	Kurang	57,7%	Cukup	57,7%	Cukup	81,3%	Baik
39	33,3%	Kurang	50%	Kurang	50%	Kurang	75%	Baik
40	37,5%	Kurang	53,8%	Kurang	53,8%	Kurang	75%	Baik
41	66,7%	Cukup	73,1%	Baik	73,1%	Baik	90,6%	Sangat Baik
Jumlah	2.224,8		2.560,2		2.864,4		3.247,1	
Rata – rata	54,3%		62,4%		69,9%		79,2%	
Kategori	Kurang		Cukup		Baik		Baik	

Keterangan : Sangat Baik : 85% - 100%

Baik : 70% - 84%

Cukup : 55% - 69%

Kurang : dibawah 55%

Dari data pada tabel rekapitulasi diatas dapat diketahui bahwa rata – rata skor peningkatan kemampuan berbicara (*speaking*) siswa secara individual terus meningkat selama 2 siklus (4 Pertemuan). Pada siklus I pertemuan I, persentase rata – rata nilai tingkat kemampuan berbicara siswa adalah 54,3% (Kurang). Pada siklus I pertemuan II, persentase rata – rata nilai tingkat kemampuan berbicara siswa adalah 62,4% (Cukup). Pada siklus II pertemuan I, persentase rata – rata nilai tingkat kemampuan berbicara siswa adalah 69,9%

(Baik) dan pada siklus II pertemuan II mengalami peningkatan rata – rata nilai tingkat kemampuan berbicara mencapai 79,2% (Baik).

Tabel XIV

Rekapitulasi Perubahan Tingkat Kemampuan Berbicara Siswa Secara Klasikal Pada Siklus I (Pertemuan I dan II) dan Siklus II (Pertemuan I dan II)

No.	Kategori	Siklus I		Siklus I		Siklus II		Siklus II	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Sangat Baik	4	9,8%	4	9,8%	9	22%	10	24,4%
2	Baik	4	9,8%	5	12,2%	11	26,8%	25	61%
3	Cukup	7	17,1%	19	46,3%	13	31,7%	6	14,6%
4	Kurang	26	63,4%	13	31,7%	8	19,5%	0	0%
Jumlah		41	100%	41	100%	41	100%	41	100%

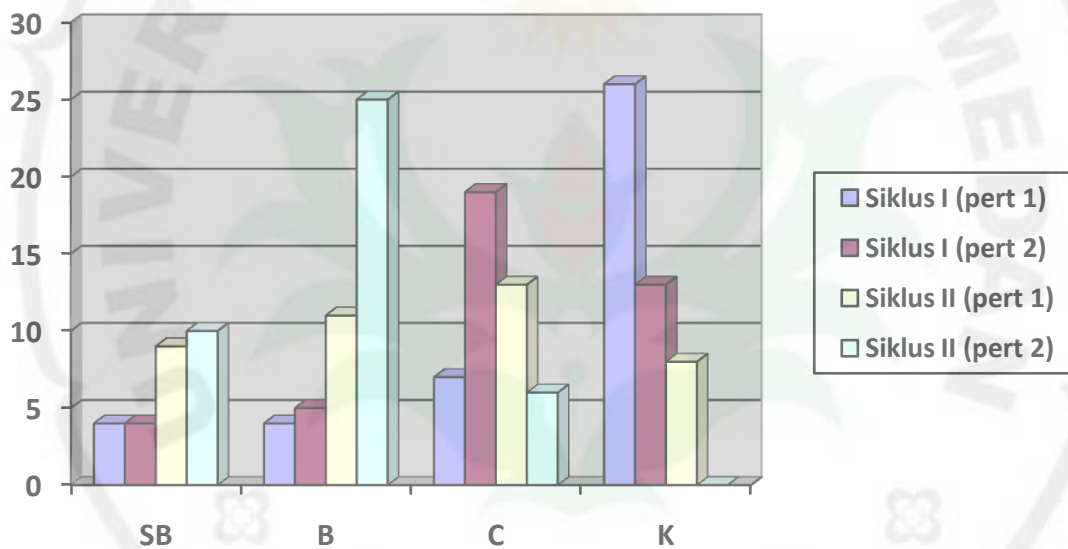
Hasil data di atas pada kemampuan berbicara di siklus I pada pertemuan 1 dan 2 mengalami peningkatan, begitu pula di siklus II pada pertemuan 1 dan 2 juga sangat mengalami peningkatan yakni sebagai berikut :

1. Pada kriteria sangat baik mengalami peningkatan dari siklus I pada pertemuan 1 dan 2 ke siklus II pada pertemuan 1 dan 2 sebesar 24,4% atau sebanyak 10 Orang siswa.
2. Pada kriteria baik mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I pada pertemuan 1 dan 2 ke siklus II pada pertemuan 1 dan 2 sebesar 61% atau sebanyak 25 orang siswa.
3. Pada kriteria cukup mengalami penurunan dari siklus I pada pertemuan I dan 2 ke siklus II pada pertemuan 1 dan 2 sebesar 14,6% atau sebanyak 6 orang siswa.

4. Sedangkan untuk kriteria kurang mengalami penurunan dari siklus I pada pertemuan 1 dan 2 ke siklus II pada pertemuan 1 dan 2 sebesar 0% atau tidak ada siswa yang kurang dalam hal berbicara.

Grafik IX

Persentase Skor Perubahan Tingkat Kemampuan Berbicara Siswa Secara Klasikal pada Siklus I (Pertemuan I dan II) dan Siklus II (Pertemuan I dan II)



Pada diagram di atas dapat dilihat perubahan tingkat kemampuan berbicara siswa secara klasikal pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I pertemuan I dari 41 orang siswa terdapat 9,8% siswa tingkat kemampuan berbicara sangat baik, 9,8% siswa memiliki tingkat kemampuan berbicara baik, 17,1% siswa memiliki tingkat kemampuan berbicara cukup dan 63,4% siswa memiliki tingkat kemampuan berbicara kurang. Pada siklus I pertemuan II dari 41 orang siswa terdapat 9,8% siswa tingkat kemampuan berbicara sangat baik, 12,2% siswa memiliki tingkat kemampuan berbicara baik, 46,3% siswa memiliki tingkat kemampuan berbicara cukup dan 31,7% siswa memiliki tingkat kemampuan berbicara kurang. Pada siklus II pertemuan I dari 41 orang siswa terdapat 22% siswa tingkat kemampuan berbicara sangat baik, 26,8% siswa memiliki tingkat kemampuan berbicara baik, 31,7% siswa memiliki tingkat kemampuan berbicara cukup dan 19,5% siswa memiliki tingkat kemampuan berbicara

kurang. Dan pada siklus II pertemuan II persentase tingkat kemampuan berbicara siswa meningkat dari 41 orang siswa terdapat 24,4% siswa tingkat kemampuan berbicara sangat baik, 61% siswa tingkat kemampuan berbicara baik dan 14,6% siswa tingkat kemampuan berbicara cukup.

Tabel XV

Rekapitulasi Persentase Hasil Tingkat Ketuntasan kemampuan Berbicara (*speaking*) siswa secara klasikal Siklus I (Pertemuan I & II) dan Siklus II (Pertemuan I & II)

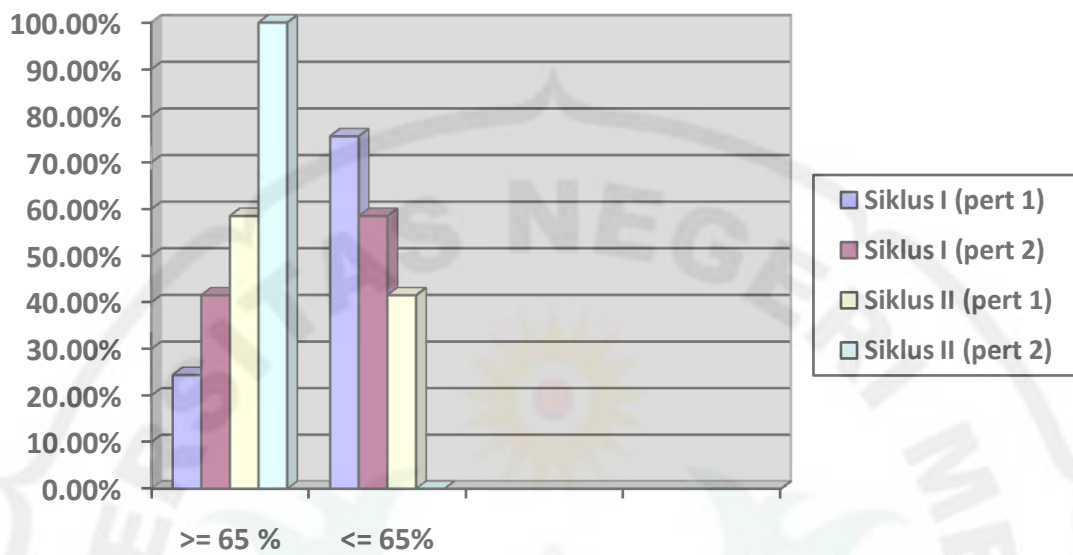
No	Tingkat Ketuntasan Kemampuan Berbicara (<i>speaking</i>) siswa	Siklus I pertemuan I		Siklus I pertemuan II		Siklus II pertemuan I		Siklus II pertemuan II	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Tuntas $\geq 65\%$	10	24,4%	17	41,5%	24	58,5%	41	100%
2	Tidak tuntas $\leq 65\%$	31	75,6%	24	58,5%	17	41,5%	0	0%
Jumlah		41	100%	41	100%	41	100%	41	100%

Hasil peningkatan kemampuan berbicara dari siklus I dan siklus II ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik X

Persentase Hasil Tingkat Ketuntasan kemampuan Berbicara (*speaking*) siswa secara klasikal Siklus I (Pertemuan I & II) dan Siklus II (Pertemuan I & II)





Dari Grafik diatas dapat disimpulkan bahwa persentase hasil tingkat ketuntasan kemampuan berbicara siswa dari 41 orang siswa pada siklus I pertemuan I mencapai 24,4% siswa yang tuntas dan 75,6% siswa tidak tuntas. Pada siklus I pertemuan II terdapat 41,5% siswa yang tuntas dan 58,5% siswa yang tidak tuntas. Pada siklus II pertemuan I terdapat 58,5% siswa yang tuntas dan 41,5% siswa yang tidak tuntas sedangkan pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 100% atau 41 orang siswa yang tuntas.